
BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi
<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

GAYA KOMUNIKASI BUDAYA DEDI MULYADI DALAM MEWUJUDKAN JABAR ISTIMEWA

Muchsin al-Fikri

Universitas Sangga Buana
muchsinalfikri@usbykp.ac.id

Abstract

Dedi Mulyadi recorded history as being elected Governor of West Java by winning the highest number of votes. Based on the West Java KPU recapitulation meeting, the pair Dedi Mulyadi – Erwan were determined to win with 14,130,192 votes or 62 percent. Dedi Mulyadi's victory was inseparable from the cultural communication style he used either during the campaign or long before the campaign started. This paper will elaborate on Dedi Mulyadi's communication style with the Sundanese cultural background that he applied to create Special West Java. By using qualitative research methods with a literature study approach and in-depth interviews, this paper concludes that Dedi Mulyadi has succeeded in winning the sympathy of the West Java public in the 2024 West Java gubernatorial election by applying a unique, friendly and down-to-earth Sundanese cultural communication style.

Keywords: *Communication Style, Cultural Communication, Dedi Mulyadi, West Java Special*

Abstrak

Dedi Mulyadi mencatatkan sejarah terpilih menjadi Gubernur Jabar dengan Raihan suara tertinggi. Berdasarkan rapat rekapitulasi KPU Jabar pasangan Dedi Mulyadi – Erwan ditetapkan menang dengan Raihan 14.130.192 suara atau 62 persen. Kemenangan Dedi Mulyadi tidak terlepas dari gaya komunikasi budaya yang digunakannya baik selama kampanye atau jauh hari sebelum kampanye dimulai Paper ini akan mengelaborasi gaya berkomunikasi Dedi Mulyadi dengan latar budaya sunda yang diterapkannya untuk mewujudkan Jawa Barat Istimewa. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dan wawancara mendalam, paper ini menyimpulkan bahwa Dedi Mulyadi telah berhasil meraih simpati public Jawa Barat dalam Pilgub Jabar 2024 dengan menerapkan gaya komunikasi budaya Sunda yang loma, akrab, dan bersahaja.

Kata kunci: *Gaya Komunikasi, Komunikasi Budaya, Dedi Mulyadi, Jabar*



Jurnal Penelitian & Studi
Ilmu Komunikasi
Volume 05
Nomor 02
Halaman 133-140
Bandung, Desember 2024

p-ISSN : 2774 - 2342
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :
12 Desember 2024
Tanggal Revisi :
30 Desember 2024
Tanggal Diterima :
30 Desember 2024

PENDAHULUAN

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jabar menetapkan hasil rekapitulasi suara pemilihan Gubernur-Wakil Gubernur Jabar 2024. Pasangan nomor urut 04 Dedi Mulyadi-Erwan Setiawan meraih suara terbanyak dengan total 14.130.192 suara. Pasangan nomor empat ini meraih suara sebanyak 62 persen, satu raihan suara yang paling tinggi dalam sejarah Pilgub Jabar. Kemenangan telak Dedi Mulyadi dalam Pilgub 2024 ini menarik untuk diteliti terutama dalam konteks komunikasi politik dan komunikasi budaya yang digunakan oleh kang DM dalam meraih simpati publik Jawa Barat. Dalam Pilgub 2024, kang DM mengusung *tagline* Jawa Barat Istimewa.

Salah satu provinsi yang banyak keistimewaannya adalah Jawa Barat. Namun provinsi yang berbatasan langsung dengan wilayah Khusus Jakarta ini tidak berubah statusnya menjadi wilayah Istimewa seperti Yogyakarta atau bahkan Aceh. Meski begitu, Provinsi Jawa Barat (Jabar) merupakan provinsi yang sangat strategis. Bukan hanya karena geografi semata. Jabar terkenal dengan banyak keistimewaan dan kelebihan. Terdapat 27 kabupaten kota di Jabar. Dengan lebih dari 50 juta jiwa, Jabar memang Istimewa, Boleh dikatakan jika sebagian kecil dari orang-orang tersebut memberikan kontribusi positif bagi NKRI, maka Jabar akan mampu berbicara banyak di kancah politik nasional. Jika putra-putri Jabar mampu menguasai IPTEK dan menjadi "pemain aktif", maka Jabar pun akan mendominasi tanah air.

Pada masa pemerintahan sebelumnya, ada dua gubernur yaitu Ahmad Heryawan dan Ridwan Kamil yang sudah banyak mendapatkan penghargaan, baik dari pemerintah pusat sendiri maupun dari organisasi lain. Bahkan ada yang mendapat penghargaan dari organisasi internasional. Perkembangan positif juga dilaporkan oleh Pj. Gubernur Bey Machmudin. Jabar juga Istimewa karena mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan.

Namun, masih banyak pekerjaan rumah tangga yang perlu ditangani oleh gubernur yang baru. Pada tahun 2023, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jabar sebesar 74,24 poin. Meski hanya 0,83% dibandingkan tahun sebelumnya, Jabar masih menduduki peringkat 16 dari 38 provinsi secara nasional. Misalnya saja indeks pertumbuhan ekonomi Jabar, indeks kesehatan, dan indeks pendidikan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jabar juga saat ini menduduki peringkat kedua.

Gubernur selanjutnya adalah kang Dedi Mulyadi yang baru saja ditetapkan oleh KPU sebagai pemenang Pilgub dengan Raihan suara yang sangat tinggi sekitar 62 persen lebih. Dedi yang berpasangan dengan Erwan mengambil *tagline* Jabar Istimewa.

Visi Jabar Istimewa adalah menjadikan daerah termaju, berdaya saing global, dan berkelanjutan melalui transformasi sosial. Adapun misinya adalah :

1. Kami mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian tangguh, cerdas, berpengetahuan luas, berdedikasi, dan profesional di bidang pekerjaannya masing-masing.
2. Mengembangkan perekonomian berbasis sumber daya lokal yang berdaulat, berkelanjutan, dan ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menggunakan berbagai teknologi modern.

3. Mengurangi kesenjangan pembangunan antara Utara dan Selatan dan meningkatkan akses terhadap investasi dan penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan yang memadai.
4. Memperkuat reformasi birokrasi untuk mewujudkan pelayanan publik yang bermartabat, efektif dan efisien serta menjunjung tinggi prinsip clean governance dan clear governance.
5. Implementasinya harus fokus pada penyediaan infrastruktur yang berkeadilan, pengembangan layanan dasar yang berkualitas dan mencapai pembangunan berkelanjutan.

Dalam pandangan Dedi Mulyadi yang merupakan mantan Bupati Purwakarta dan juga salah satu tokoh politik Jawa Barat, “Jabar Istimewa” mengacu pada ikrar atau niat untuk memberikan keistimewaan atau status khusus bagi Provinsi Jawa Barat. Menurut Dedi Mulyadi, Jawa Barat memiliki banyak potensi, baik dari segi ekonomi, pendidikan, dan sumber daya manusia, dan mungkin bisa dijadikan batu loncatan untuk mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. Dedi Mulyadi menilai, dengan status istimewa, Jawa Barat mungkin akan lebih diuntungkan dalam hal produktivitas pertanian, pertumbuhan ekonomi, bahkan tata kelola daerah yang lebih sesuai dengan kebutuhan daerah. Dalam kaitan ini, “Jabar Istimewa” dapat dilihat sebagai inisiatif untuk memberikan informasi lebih banyak kepada provinsi yang bersangkutan.

Menurut Dedi Mulyadi, keistimewaan Jawa Barat ini tidak hanya untuk kepentingan pemerintah semata tetapi juga untuk kepentingan masyarakat umum, kebebasan beragama, dan pengembangan potensi daerah yang sangat besar. Hal ini diharapkan dapat mempercepat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Jawa Barat semaksimal mungkin. Namun gagasan ini masih menjadi perdebatan karena berkaitan dengan perubahan struktur pemerintahan dan konflik antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Dalam visimisinya kali ini, Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan memaparkan sembilan program unggulan Pemprov Jabar yang disebut sebagai program “9 Langkah Ngawangun Jabar Istimewa”.

Untuk lebih jelasnya, berikut 9 program hebat yang menjadi janji politik Dedi Mulyadi dan Erwan Setiawan.

1. Pembangunan prasarana jalan sampai ke pelosok desa dan perkotaan.
2. Mengembangkan jaringan irigasi di seluruh wilayah pertanian dan mendorong terciptanya ekosistem agroekonomi ekologis melalui konektivitas pertanian berbasis kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan.
3. Mengembangkan pendidikan karakter, menjadikan SMA dan SMK tidak dipungut biaya, dan menambah jumlah ruang kelas baru untuk menyamakan jumlah ruang kelas di SD, SMP, SMA, dan SMK.
4. Mengembangkan lapangan kerja baru dengan mendorong investasi di wilayah kabupaten/kota dengan tata ruang industri, pariwisata, industri kreatif dan smart city.
5. Meningkatkan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten/Kota dengan menambah pelayanan khusus seperti: Kesehatan ibu dan anak, penyakit jantung, fasilitas cuci darah, kanker, fasilitas bedah saraf untuk pengobatan stroke, layanan bedah, dan layanan lainnya sebelumnya telah terkonsentrasi di RS Hasan Sadikin Bandung, serta dokter spesialis pria lokal dan dokter spesialis pria lokal spesialis tergantung pada kelangkaan dan karakteristiknya. Penyakit komunitas.
6. Pengembangan industri kesehatan yang berbasis pada pengetahuan lingkungan.
7. Menghasilkan 10.000 manajer laki-laki lokal melalui beasiswa universitas terapan.

8. Pengembangan pengelolaan sampah mandiri sampai tingkat RT (Rukun Tetanga). Pembentukan kampung nelayan, tempat pelelangan ikan, tempat berlabuhnya kapal nelayan, dan normalisasi muara di pesisir pantai Jawa Barat.
9. Kepala Desa, Organisasi Desa, RW, RT, Lynmas, kader PKK, kader Posyandu, Guru Agama, mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Ajenga dan membangun kearifan lingkungan hidup dan reformasi birokrasi yang efektif.

LITERATUR

Sebelum membahas lebih jauh tentang gaya komunikasi budaya kang Dedi Mulyadi, ada baiknya kita membahas terlebih dahulu tentang komunikasi budaya. Menurut Rogers dan Kincaid dari Kangara, komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk dan bertukar informasi satu sama lain, yang menghasilkan saling pengertian yang mendalam. Menurut Effendi oleh Harold Lasswell, komunikasi adalah proses dimana seorang komunikator menyampaikan pesan kepada orang lain melalui media yang menghasilkan efek tertentu.

Sedangkan kata kebudayaan berasal dari kata Sansekerta Buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari kata Buddhi yang berarti ruh atau akal. Kebudayaan sendiri diartikan sebagai tentang pikiran dan akal. Kata "kebudayaan" merupakan kata asing yang mempunyai arti yang sama dengan "kebudayaan" dan berasal dari kata "korere" yang berarti "berbuat" atau "bekerja." berarti kesanggupan untuk bekerja atau melakukan pekerjaan dengan mengolah tanah yang saya kehendaki. Pertanian. Kata "korere" kemudian menjadi "kebudayaan" dan merujuk pada seluruh kekuatan dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam (Soekanto, 2003).

Kebudayaan merupakan hasil pemikiran manusia (Mahdayeni et al., 2019), dan semua orang hidup dalam lingkungan sosiokultural tertentu, dan kebudayaan tersebut selalu mempengaruhi nilai-nilai sosiokultural yang dimiliki oleh anggota masyarakat. Nilai-nilai dan kekuatan seluruh instrumen sosial dan budaya membentuk dan mempengaruhi perilaku komunikasi individu. Manusia dan masyarakat merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling berinteraksi, sehingga tersusun pula dari berbagai latar belakang budaya. Kebudayaan mempunyai arti menyeluruh yang tidak terbatas pada adat istiadat, tarian, dan karya seni lainnya. Kebudayaan adalah suatu entitas kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, ilmu pengetahuan, hukum, adat istiadat, dan keterampilan serta adat istiadat lainnya yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan merupakan hasil pemikiran manusia sebagai makhluk sosial.

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi apabila pencipta pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesan adalah anggota budaya lain. Komunikasi antarbudaya adalah proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan antara orang-orang yang berbeda latar belakang budaya. Menurut Larry A. Samovar, proses pertukaran informasi tidak hanya terjadi secara verbal dan tertulis, tetapi juga melalui bahasa tubuh, gaya dan penampilan pribadi, serta hal-hal lain di sekitar yang memperjelas pesan tersebut komunikasi antarbudaya sebagai suatu bentuk komunikasi yang melibatkan interaksi antara orang-orang yang mempunyai persepsi budaya dan sistem simbolik yang sangat berbeda dalam komunikasi.

Menurut Samovar and Friends, komunikasi antarbudaya terjadi ketika anggota suatu budaya mengirimkan pesan kepada anggota budaya lain. Meskipun komunikasi antarbudaya seringkali mengenai perbedaan dan etnis, komunikasi antarbudaya juga terjadi ketika

muncul perbedaan-perbedaan signifikan yang belum tentu terkait dengan perbedaan ras atau etnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang lebih menitikberatkan pada aspek kualitas yang berkaitan langsung dengan konsep dan seluruh ciri-ciri yang terdapat pada objek penelitian. Ada beberapa metode pertimbangan, yang pertama adalah pertimbangan teoritis. menggunakan teori komunikasi politik dan komunikasi budaya untuk menjelaskan fenomena kemenangan yang sangat telak pasangan Dedi Mulyadi – Erwan Setiawan dalam Pilgub 2024. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut: apa saja faktor dan bagaimana kang Dedi Mulyadi meraih simpati publik dengan menerapkan komunikasi budaya untuk memenangkan Pilgub Jabar 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Komunikasi Dedi Mulyadi

Gaya komunikasi adalah langkah-langkah yang diambil komunikator dalam menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator mempunyai gaya dan ciri yang berbeda-beda. Gaya komunikasi berbeda-beda tergantung pada pendidikan, budaya, lingkungan keluarga, pengalaman, dll. Gaya komunikasi setiap individu bergantung pada situasi dan kondisi saat ini sehingga menimbulkan gaya komunikasi yang beragam. Seorang komunikator yang ingin menyampaikan pesan memilih gaya komunikasi yang efektif agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pihak lain.

Pemilihan gaya komunikasi yang tidak efektif dapat menghambat proses komunikasi. Gaya komunikasi adalah serangkaian perilaku yang dirancang untuk memperoleh umpan balik atau tanggapan tertentu dalam situasi tertentu. Pemilihan gaya komunikasi yang digunakan ditentukan oleh tujuan komunikator dalam menyampaikan pesannya kepada komunikan. [3] Gaya komunikasi setiap individu merupakan karakteristik unik yang sulit diubah. Pemahaman gaya komunikasi menuntut setiap individu untuk mengembangkan dan mempertahankan ciri-ciri gaya komunikasinya masing-masing.

Dedi Mulyadi sebagai seorang politisi dan budayawan memiliki gaya berkomunikasi yang khas dan berbeda dengan politisi lainnya yang cenderung kaku dan pasif. Kang Dedi terkesan lebih elegan ketika berkomunikasi atau ngobrol dengan masyarakat biasa. Obrolan itu lebih terkesan ketika diakhiri dengan pemberian sejumlah uang kepada warga yang diajak ngobrolnya. Gaya komunikasi tersebut sudah dilakukan Dedi jauh sebelum pelaksanaan kampanye dimulai. Menurut pengakuannya sudah ratusan desa dia kunjungi selama empat tahun Ketika menjabat sebagai anggota DPR RI dari partai Gerindra.

Dalam berbagai kesempatan, Dedi tidak segan berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda buhun. Misalnya Ketika memberikan sambutan dalam kegiatan suwat jagat mapag pajajaran anyar dia mengungkapkan dengan kalimat “Rea ketan rea keton, buncir leuit loba duit, bru di juru bro di panto ngalayah di tengah imah, di pipir si jabrik di kolong si jambrong, na parago aya si jago. Bumi manjing ka langitna, di langit seah hujanna, lembur subur kota bagja, masjid jeung diri ngahiji, elmu geus aya na semu, harta geus ngawujud harti, nyanding pamingpin ka rakyat, pandita ajeg wiwaha, langkah jeung ucap sarua, pitutur ngawujud

subur, ayat ngawujud ka adab”. Pada moment tersebut Dedi Mulyadi memberikan klarifikasi ilmiah terhadap semua kritikan dan kesalahpahaman yang selama ini diterimanya.

Menurut Dedi, ruwat itu artinya merawat, menjaga dan memelihara. Dia pun sengaja sengaja mengosongkan empat kuda dengan empat warna; warna hitam, putih, kuning dan merah, dan dipimpin oleh satu orang. Maknanya adalah bumi yang kita pijak ini semesta yang menjadi tempat kita hidup itu ada tanahnya yang berwarna hitam, udaranya berwarna putih, dan ada juga matahari berwarna merah. Keempatnya itu ada yang mengurusnya, menetapkannya, mentaqdirkannya yaitu diurus oleh hukum kausalitas, hukum sebab akibat atau hukum alam yang pasti. Dan yang memastikan dan punya kepastian itu adalah Alloh SWT.

Karena kita sudah mendeklarasikan diri sebagai makhluk yang beriman dan bersaksi tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Alloh. Tetapi Ketika kita sudah berserah diri menyembah kepada Alloh dimana diungkapkan dalam Bahasa sunda ‘hirup ukur sasampeuran, awak ukur sasampayan, sariring riring dumadi, sarengkak saparipolah, sadaya kersaning Alloh *la haula wala quwwata illa billah*. Terus bagaimana cara berserah dirinya? Saya kasih contoh, Ketika seseorang menjadi tantara, maka dia berserah diri kepada Alloh dengan cara mentaati sapta marga. Ketika saya kemarin mengikuti Pemilihan kepala daerah (Pilgub), saya berserah diri kepada Alloh karena Dialah yang menentukan kemenangan, tapi dengan cara mentaati Undang-undang Pemilihan kepala daerah dan mengikuti segala peraturan KPU dan Bawaslu. Apakah saya mengikuti aturan KPU dan Bawaslu dianggap musyrik? Tidak, karena Alloh telah menetapkan hukumnya di bumi.

Maka Ketika kita tinggal di bumi, urang sunda menyebutnya sunan ambu, maka kita harus taat kepada hukumnya bumi. Kalau membangun rumah harus taat terhadap hukum tanah, hukumnya air, hukumnya matahari dan hukum angin. Kita harus mentaati hukum semuanya agar rumah kita menjadi baeti jannati (rumahku surgaku) karena siklusnya rumah itu adalah siklusnya bumi.

Dalam kenyatannya, tidak sedikit orang yang menyatakan diri berserah diri kepada Alloh, tapi membangun rumah tanpa jendela dan tanpa pintu. Jadi Ketika saya mentaati hukum bumi, hukum air, hukum angin dll artinya saya tengah berserah diri kepada hukum Alloh. Orang Indonesia hari ini, orang Jawa Barat hari ini sering kali bicaranya berserah diri kepada Alloh tapi membangunnya bertentangan dengan hukum Alloh. Saya sudah sampaikan kalua seluruh sawah dijadikan bangunan, seluruh sawah dipakai pertokoan, seluruh sawah dipakai perumahan, apakah anda berserah diri kepada Alloh atau tidak? Karena anda besok akan mengalami kekeringan, besok anda akan mengalami kekurangan pangan. Anda mengaku berserah diri kepada Alloh, tapi gunung tangkuban parahu ditebang pake becho, pasti akan mengundnag bencana.

Jadi hari ini banyak orang yang mengamalkan teologi fatalistik dimana mukanya mengaku berserah diri kepada Alloh tapi hati dan perilakunya mengikuti hawa nafsu. Teologi fatalistik ini berbahaya karena akan mengakibatkan kita beragama penuh dengan kepalsuan. Jadi kenapa urang Sunda tidak pernah makmur. Mau makmur gimana anak kecil diberikan handpone kerjanya cuma merokok dan minum. Kondisi ini yang harus dirubah. Makanya dari dulu semenjak saya memimpin Purwakarta, bukan hanya membangun jalan, membangun gedung, membangun irigasi, bukan hanya membangun rumah sakit atau puskesmas, tapi yang lebih penting dari semua itu adalah membangun karakter manusia sunda agar dia sadar dirinya dari mana asalnya kemana mau pergi dan akan kemana.

Makanya kalau saya bertemu anak yang pake motor knalpotnya brong, saya cegat lalu saya nasihati agar diganti dan saya kasih 400 ribu. Karena motornya sudah melanggar aturan tapi dibiarkan oleh gurunya, dibiarkan oleh kepala sekolahnya dan orang tuanya. Beragama berarti tidak membuang sampah ke sungai, beragama harus menjaga kebersihan. Beragama berarti tanahnya diruwat; dibuatkan lubang, ditanami pohon. Saya membuat ruang-ruang seperti ini dari dulu, tapi orang tidak mengerti.

Banyak anak-anak menjadi stress karena tidak ada ruang untuk bermain. Orang tuanya juga banyak yang stress. Persoalan ekonomi dan pengangguran terjadi dimana-mana, akhirnya muncullah bank emok, bank keliling, Pinjol dan Judol subur dimana-mana, sementara rakyat Jabar dikenal sebagai rakyat yang religius. Dedi juga mengkritik praktek perdukunan dan klenik yang tidak rasional. Dia mengaku sebelum pencalonan tidak satu pun dukun atau paranormal yang ia datangi. Dia hanya berziarah ke makam kedua orang tuanya, karena merekalah keramat yang akan membawa kesuksesan kita di dunia dan akhirat.

SIMPULAN

Gaya berkomunikasi dengan pendekatan budaya Sunda yang dilakukan oleh Dedi Mulyadi telah berhasil meraih dukungan publik dalam Pilgub Jabar 2024. Masyarakat Jawa Barat tengah mengidamkan seorang pemimpin yang loma dan akrab dengan rakyatnya. Mereka juga mengharapkan seorang pemimpin yang peduli dan berehan kepada rakyatnya. Gaya berkomunikasi dengan pendekatan budaya Sunda ternyata sangat efektif dan mengena kepada pemilih langsung di semua level. Raihan 62 persen suara atau 14 juta lebih yang didapatkan oleh pasangan Dedi Mulyadi-Erwan Setiawan telah mengonfirmasi tentang efektifitas gaya komunikasi politik yang diterapkan oleh kang Dedi Mulyadi.

DAFTAR PUSTAKA

Larry, S., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika
Suntana, IM. (2012). *Antropologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Deddy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya Panduan berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005

Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013

Rini Damastuti, *Mindfullness Dalam Komunikasi Antar Budaya*, Buku Litera, 2013

Deddy Mulyana, *Ilmi Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003

Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, Bandung, PT Mandar Maju, 1989

Shoelhi, Muhammad. *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika Komunikasi Internasional*.

(Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015)

<https://investor.id/national/382863/kpu-jabar-tetapkan-hasil-rekapitulasi-dedi-mulyadierwan-setiawan-menang-pilgub-jabar> diakses 9 Desember 2024

<https://www.detik.com/jabar/pilkada/d-7663600/lihat-lagi-9-langkah-dedi-mulyadi-untuk-membangun-jabar-istimewa>.